



Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas VII Pada Materi Segiempat

Firjon Nurisna Hadi Al Haq^{*}, M. Indra Riamizad Raicudu

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Malang, Jawa Timur

e-mail korespondensi: * krizhgp@gmail.com

Abstrak. Permasalahan yang seringkali dialami peserta didik adalah kesulitan dalam memberikan solusi persoalan berdasarkan konsep. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hasil jawaban dan pemahaman konsep peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pembelajaran terkait bangun datar segiempat (jajargenjang dan persegi panjang) diberikan pada jenjang SMP yaitu pada kelas VII semester genap. Materi bangun datar segiempat penting untuk dikuasai karena merupakan dasar untuk mempelajari materi tingkat lanjut. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VII G MTs Al-Hidayah Karangploso. Data diperoleh dengan memberikan tes tertulis terkait bangun jajargenjang dan persegi panjang. Bentuk soal pemahaman konsep yang diberikan yaitu 5 butir soal yang telah divalidasi. Hasil penelitian diperoleh rata-rata tes terkait pemahaman konsep peserta didik adalah 13,32 termasuk dalam kategori sedang. Hasil analisis per indikator pemahaman konsep yaitu peserta didik kurang dalam pengulangan konsep, peserta didik kurang dalam menyajikan permasalahan matematika dengan pengaplikasian konsep yang telah dipelajari, dan kurang dalam mengklasifikasikan berdasarkan objek-objek matematika sesuai konsep beserta langkah penyelesaiannya.

Kata kunci: Metode Deskriptif, Pemahaman Konsep, Segiempat

Abstract. The obstacle that students often face is difficulty in understanding concepts. This study aims to determine the results of students' answers and understanding of concepts in solving mathematics problems. This research was conducted using a descriptive qualitative method. Learning related to quadrilateral flat shapes (parallelogram and rectangle) is given at the junior high school level, grade VII even semester. Quadrilateral flat material is essential to master because it is the basis for learning advanced material. The research subjects were students of class VII G MTs Al-Hidayah Karangploso. Data was obtained by giving written tests related to parallelogram and rectangle shapes. The form of concept understanding questions given is 5 items that have been validated. The results of the study obtained the average value of students' concept understanding was 13.32 included in the medium criteria. The results of the analysis per indicator of concept understanding were students lacking in repetition of concepts, Students lack in presenting mathematical problems with the application of concepts that have been learned, and lack in classifying based on mathematical objects according to the concept along with the solution steps.

Keywords: Descriptive Method, Concept Understanding, Quadrilateral

Pendahuluan

Matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari sifat-sifat konsep abstrak seperti bilangan, himpunan, bentuk geometri, besaran, operasi, dan hubungannya dengan metode penalaran (Yavuz dkk., 2016). Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Amani dkk. (2023) sebagai ilmu umum matematika sangat penting dalam memahami teknologi dan memiliki dampak yang signifikan terhadap cara berpikir peserta didik. Peserta didik belajar cara berpikir rasional, kritis, sistematis, analitis, objektif, dan kreatif melalui matematika.

How to cite:

Haq, F. N. H. A, Raicudu, M. I. R. (2023). Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas VII Pada Materi Segiempat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman*, Vol. 3, Hal. 82-89



Berdasarkan uraian dapat diketahui matematika memiliki tujuan yang sangat penting sehingga peserta didik perlu menguasai kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan mencari dan memanfaatkan informasi yang ada untuk memecahkan masalah (Mustamiin & Muzakkir, 2022).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat diperoleh dengan memahami konsep secara mendalam (Hutagaol, 2022). Pemahaman konsep dapat diperoleh dengan dengan melatih kemampuan dalam menafsirkan, menterjemahkan, menyimpulkan, menemukan, dan menyajikan persoalan berdasarkan konsep yang telah dipelajari (Astuti dkk., 2022). Oleh karena itu peserta didik tidak perlu menghafal teori dan rumus untuk memecahkan masalah matematika sebagai tujuan akhir dari pembelajaran matematika (Altıntaş & Ilgün, 2017).

Pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik untuk menginterpretasikan makna dari informasi yang disampaikan, menerapkan definisi berdasarkan informasi yang diberikan, dan mampu memberikan gambaran ide yang disertai uraian penjelasan yang kreatif serta inovatif. Dalam menginterpretasikan suatu informasi peserta didik perlu memperoleh pemahaman konsep berupa kemampuan dalam merumuskan langkah penyelesaian, menerapkan estimasi (perhitungan) sederhana menggunakan simbol sebagai bentuk penyajian konsep, mengubah permasalahan dalam bentuk konteks lainnya, dan mengkonstruksi konsep berdasarkan fakta yang diberikan.

Anderson & Krathwohl (2010) menjelaskan pemahaman konsep terbagi menjadi tujuh kategori kognitif pemahaman yaitu: (1) menafsirkan (*interpreting*) adalah proses mengubah gambar menjadi bentuk informasi lain; (2) mencontohkan (*exemplifying*) adalah langkah untuk memberikan ilustrasi tentang konsep; (3) mengklasifikasikan (*classifying*) merupakan kegiatan membentuk konsep dalam satu kategori kelompok; (4) merangkum (*summarizing*) adalah tindakan untuk mengabstraksi poin pokok atau poin umum; (5) menyimpulkan (*inferring*) adalah kegiatan membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang diberikan (6) membandingkan (*comparing*) merupakan proses menyesuaikan antara dua gagasan, dua objek dan semacamnya; (7) menjelaskan (*explaining*) adalah aktivitas mencari dan menyajikan informasi yang diperoleh dari proses analisis konsep.

Adapun tahapan pemahaman konsep dapat dikategorikan menjadi tiga tingkatan yaitu: (1) tingkat rendah, yaitu tingkat memahami berupa pemahaman hanya menerjemahkan informasi dengan maksud yang tepat; (2) tingkat menengah, yaitu tingkat pemahaman yang mempunyai penafsiran, seperti halnya menghubungkan beberapa bagian tertentu yang terdapat sebelumnya dengan bagian yang telah diketahui. (3) tingkat tinggi, yaitu pemahaman dengan perluasan berupa data di luar data yang tersedia, akan tetapi tetap berdasarkan pola dan kecenderungan data. Diharapkan seseorang dapat dan mampu melihat di balik yang tertulis maupun membuat gambaran prediksi dengan perluasan dalam konteks waktu atau masalahnya. (Takalao dkk., 2022)

Adapun indikator pemahaman konsep (Rahayu & Pujiastuti, 2018) adalah (1) menyajikan kembali konsep yang telah dipelajari (2) menggolongkan jenis objek berdasarkan karakteristik tertentu sesuai dengan konsepnya; (3) menentukan contoh dan bukan contoh dari konsep; (4) menyatakan konsep dari sudut pandang yang berbeda dengan representatif matematis. (5) memperoleh informasi syarat cukup dan syarat perlu suatu konsep; (6) Memilih langkah-langkah tertentu dalam menggunakan dan memanfaatkan suatu operasi; (7) menerapkan konsep sesuai dengan algoritma pemecahan masalah.

Materi segiempat merupakan dasar dan prasyarat yang diberikan di kelas VII untuk mempelajari kompetensi lain seperti teorema Pythagoras, bangun ruang, dan materi lain yang berkaitan dengan bangun datar. Pentingnya materi geometri pada permasalahan sehari-hari, terkait penerapannya pada bidang sains khususnya ilmuwan, arsitek, insinyur, dan penggunaannya pada berbagai bidang profesi, sehingga pemahaman dasar atau pemahaman konsep pada materi segiempat sangat diperlukan (Aliah, 2020). Pentingnya materi bangun datar segiempat guru dituntut untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dalam menyelesaikan soal segiempat yang bervariasi. Berdasarkan data yang ulangan yang diperoleh diketahui bahwa hanya 40,9 % peserta didik yang memenuhi KKM. Peserta didik mengalami tantangan, antara lain: (1) kesulitan memahami komponen-komponen segiempat; (2) kesulitan dalam menggunakan konsep pada masalah.

Dengan asumsi peserta didik mengalami kesulitan dengan hal-hal mendasar tentang materi segiempat, berarti peserta didik belum menemukan konsep dasar dari bentuk segiempat. Peserta didik dikatakan memiliki kemampuan perhitungan yang baik jika dapat mengerjakan soal-soal pada setiap indikator secara tepat. Ketercapaian seluruh indikator pemahaman konsep merupakan acuan untuk mengetahui dan memastikan bahwa peserta didik memiliki tingkat pemahaman konsep pada kategori tinggi. Misalnya, jika peserta didik memahami konsepnya, mereka dapat menyebutkan komponen segiempat dengan benar. Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan gambaran pemahaman konsep peserta didik terhadap materi bangun datar dalam bentuk jajar genjang dan persegi panjang.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menemukan fakta dan interpretasi sesuai dengan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Sehingga dengan pendekatan deskriptif peneliti dapat menguraikan kemampuan pemahaman konsep peserta didik dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan.

Adapun subjek penelitian adalah peserta didik pada kelas VII G MTs Al-Hidayah Karangploso. Subjek dipilih secara acak 5 peserta didik kelas VII G. Kemudian diberikan tes tulis dengan soal tes yang telah divalidasi oleh dosen validator dan guru matematika. Tes yang telah dikerjakan oleh peserta didik dianalisis terlebih dahulu untuk menentukan perolehan nilai. Nilai yang diperoleh digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan memilih jawaban yang akan digunakan pada penelitian.

Tabel 1. Interval Kategori Pemahaman Konsep Matematis

Interval	Kategori
$x > (\bar{x} + SD)$	Tinggi
$(\bar{x} - SD) \leq x \leq (\bar{x} + SD)$	Sedang
$x < (\bar{x} - SD)$	Rendah

Menurut Arikunto (2010) pengkategorian nilai pada peserta didik bisa dilakukan dengan mencari mean dan standar deviasi. Peserta didik yang memiliki pemahaman konsep



pada kategori tinggi jika nilai peserta didik lebih dari rata-rata dijumlah dengan standar deviasi, kategori sedang jika nilai peserta didik di antara tinggi dan rendah, dan kategori rendah jika nilai peserta didik kurang dari selisih rata-rata dengan standar deviasi (Lihat Tabel 1).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan memperoleh hasil yaitu nilai tes pemahaman konsep peserta didik terkait bangun segi empat yaitu jajargenjang dan persegi panjang. (Lihat Tabel 2). Tes kemampuan pemahaman konsep yang diberikan berjumlah 5 butir soal uraian. Skor maksimal yang dapat diperoleh peserta didik yaitu 20. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 15 dan skor nilai terendahnya yaitu 5. Hasil tes pemahaman konsep peserta didik jika ditelaah masih kategori sedang atau bahkan rendah, hanya beberapa peserta didik pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik dalam menyelesaikan persoalan terkait pemahaman konsep masih kurang yang termasuk pada kategori sedang.

Tabel 2. Hasil Tes Pemahaman Konsep Peserta didik

Jumlah Peserta didik	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Rata-rata	Standar deviasi
22 peserta didik	20	5	13,32	2,77

Kemudian perhitungan perolehan rata-rata skor adalah 13,32 dan standar deviasi adalah 2,77. Perolehan data yang telah diperoleh terlihat bahwa skor rata-rata hamper mendekati nilai ideal yaitu 20, namun masih perlu peningkatan skor. Kemudian skor yang diperoleh dari jawaban peserta didik dianalisis dan dilakukan pengkategorian (Lihat Tabel 3).

Tabel 3. Tingkat Pemahaman Konsep Peserta didik

Kategori	Kriteria Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase
Tinggi	$x > 16,1$	1	4,5
Sedang	$10,55 \leq x \leq 16,1$	17	77,2
Rendah	$x < 10,55$	4	18,18

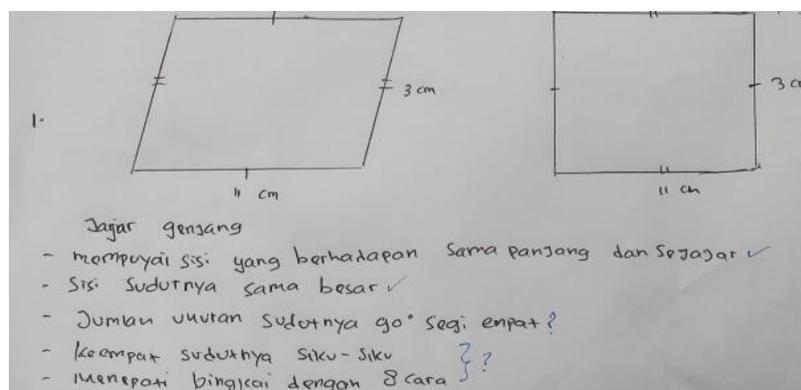
Pemahaman konsep peserta didik dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan terkait materi segiempat pada kategori tinggi jika lebih dari 16,1 dan ternyata terdapat 1 peserta didik yang terdapat pada kategori tinggi dengan persentase 4,5%. Kriteria sedang terletak antara 10,55 hingga 16,2 dan terdapat 17 peserta didik pada kategori sedang dengan persentase 77,2%. Kategori rendah jika skor tes kurang dari 10,55 dan terdapat 4 peserta didik pada kategori sedang dengan persentase 18,18%.

Perolehan data hasil tes pemahaman konsep pada kelas VII G diperoleh dengan mengerjakan tes tulis dengan bentuk uraian. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah jawaban dari lembar tes peserta didik. Adapun pada Gambar 1 adalah soal tes pemahaman konsep pada Gambar 1 diperoleh data hasil pemahaman konsep peserta didik terkait perbedaan jajargenjang dan persegi panjang berdasarkan penjelasan dari sifat-sifatnya. Sehingga diperoleh gambaran kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep.

Agar dapat menyelesaikan persoalan no 1, peserta didik harus bisa memahami unsur-unsur dan sifat-sifat jajargenjang, kemudian dianalisis persamaan dan perbedaan dari kedua bangun datar. Berdasarkan jawaban dari peserta didik yang dipilih secara acak ternyata bisa menuliskan sifat-sifat jajargenjang namun belum lengkap dan belum bisa memberikan alasan hubungan antara jajar genjang dan persegi panjang.

Berdasarkan dari jawaban yang telah diberikan peserta didik belum memahami konsep dasar, sehingga masih cenderung menghafal. Maka dapat disimpulkan pemahaman konsep peserta didik kurang. Adapun indikator mengulang konsep belum begitu nampak pada peserta didik yang terpilih (Lihat Gambar 1).

Soal 1: Gambarlah bangun datar jajargenjang EFGH dengan panjang sisinya 4 cm dan 3 cm dan gambarlah bangun datar segiempat yang bukan Jajargenjang EFGH dengan panjang sisinya 4 cm dan 3 cm. Berdasarkan gambar yang diperoleh jelaskan perbedaan dari kedua bangun datar EFGH dan tentukan sifat dari bangun datar jajargenjang.



Gambar 1. Jawaban Soal Nomor 1

Gambar 2 adalah soal yang diberikan untuk tes pemahaman konsep yang nomor 2 yang dikerjakan oleh salah satu peserta didik dengan mencari nilai x dan panjang alas jajar genjang beserta tingginya dari luas yang telah diketahui. Peserta didik belum bisa mengerjakan dan hanya menuliskan rumus luas serta melakukan perhitungan sederhana. Adapun kemampuan menyelesaikan perhitungan menggunakan variabel masih rendah (Lihat Gambar 2).

Soal 2: Sebuah jajargenjang diketahui luasnya 360 cm^2 . Jika panjang alas $5x \text{ cm}$ dan tingginya 20 cm , maka:

- Tentukan nilai x
- Tentukan panjang alas dan tinggi jajargenjang

2. Luas Jajar genjang 360 cm^2
Luas = $a \times t$ ✓
 $360 = 20 \times 5x$
 $5x = 360 - 20$
 $5x = 340$

Gambar 2. Jawaban Soal Nomor 2

Selanjutnya yaitu pada soal nomor 3 peserta didik dapat menyebutkan sifat-sifat persegi panjang dengan baik dan mendefinisikan dengan tepat. Namun belum nampak alasan hubungan antara persegi panjang dan jajargenjang. Sehingga pada indikator menyajikan jawaban berdasarkan konsep dengan menghubungkan sifat dan contoh dari bangun jajargenjang dan persegi panjang (Lihat Gambar 3).

Soal 3: Jelaskan definisi persegi panjang berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki dan apa kaitannya dengan jajargenjang!

3. Bangun segi empat 4 sisi yg beraturan sejajar dan sama panjang
 $ABCD \rightarrow AB=CD$ dan $AD=BC$. Keempat sudutnya siku-siku, menempati bujur sangkar dengan 1 cara, sudut-sudut suatu persegi dibagi dua sama besar oleh diagonal

Gambar 3. Jawaban Soal Nomor 3

Pada soal nomor 4 peserta didik diberikan soal menentukan banyaknya persegi panjang kecil untuk membentuk persegi panjang besar. Pada soal nomor 4 beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami maksud soal sehingga belum bisa mengerjakan secara maksimal. Adapun jawaban peserta didik yang hanya mencari luas bangun persegi panjang kecil dan persegi panjang besar tanpa melanjutkan pada tahap mencari jumlah persegi panjang kecil, namun pemahaman peserta didik terkait mencari luas pada kategori sedang (Lihat Gambar 4).

Soal 4: Diberikan persegi panjang besar dengan panjang dan lebar secara berturut-turut yaitu 20 cm dan 8 cm. Kemudian terdapat persegi panjang kecil dengan panjang dan lebar berturut-turut 5 cm dan 2 cm yang akan dibentuk menjadi persegi panjang besar. Tentukan luas dan jumlah persegi panjang kecil!

4. Luas persegi panjang kecil = $P \times l$
Luas = $5 \times 2 = 10$
Luas persegi panjang besar
Luas = $20 \times 8 = 160$ ✓

Gambar 4. Pembahasan Soal Nomor 4

Hasil pekerjaan peserta didik untuk nomor 5 beberapa peserta didik belum bisa mencari panjang dari bangun persegi panjang yang telah diketahui luasnya. Hal tersebut dikarenakan pemahaman terkait konsep dalam dan penerapannya masih belum mendalam. Peserta didik hanya bisa menuliskan jawaban berdasarkan rumus mencari luas dan tidak dilanjutkan pada tahap memasukkan informasi yang ada ke algoritma untuk mencari panjang (Lihat Gambar 5).

Peserta didik kesulitan dalam dalam menyajikan permasalahan matematika ke dalam pengaplikasian konsep yang telah dipelajari. Adapun pencarian konsep dapat dilakukan dengan menggambarkan bangun yang diminta seperti pada soal 4 yang perlu adanya

gambaran agar mempermudah peserta didik dalam mengerjakan. Kesulitan dalam memahami konsep dapat diatasi dengan memberikan model pembelajaran yang tepat.

Soal 5: Diberikan persegi panjang ABCD dengan $\overline{BC} = (9x + 5)$ cm dan \overline{AB} adalah 7 cm. Jika luas persegi panjang adalah 161 cm², maka hitunglah nilai x dan tentukan kelilingnya.

5. $BC = (9x + 5)$
 $AB = 7$
 $Luas = 161$
 $K = 2 \cdot (9x + 5) + 2 \cdot (7)$
 $x = ?$

Gambar 5. Jawaban Soal Nomor 5

Rendahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep matematika disebabkan oleh beberapa hal yaitu pemilihan metode atau strategi pembelajaran, sikap peserta didik yang tidak aktif selama pembelajaran, dan cara peserta didik dalam memahami konsep matematika yang masih kurang (Amintoko, 2017).

Kesimpulan

Mengingat informasi yang didapat dari hasil pengamatan diperoleh kesimpulan bahwa pemahaman konsep peserta didik dapat menginterpretasikan ide-ide di kelas VII G MTs Al-Hidayah untuk tahun pelajaran 2022/2023 yaitu pada kategori standar tinggi sebesar 4,5% (1 peserta didik), klasifikasi sedang sebesar 77,2% (17 peserta didik), dan klasifikasi rendah 18,18% (4 peserta didik). Padahal skor rata-rata peserta didik dalam memahami konsep adalah 13,32. Sehingga dapat disimpulkan pemahaman konsep peserta didik pada materi segiempat dalam kategori rendah yang dapat diketahui dari analisis butir soal yang dikerjakan siswa. Siswa belum bisa menyatakan contoh dan menerapkan konsep pada beberapa soal yang diberikan.

Saran

Pemahaman konsep peserta didik pada penelitian ini masih kurang dan perlu untuk ditingkatkan. Pembelajaran matematika materi bangun datar segiempat (jajargenjang dan persegi panjang) perlu adanya perhatian dari guru untuk memberikan pemahaman konsep khususnya pada proses pembelajaran dengan memberikan penguatan pada analisis objek-objek berdasarkan konsep, menyatakan ulang konsep dengan representasi lainnya, menerapkan konsep secara algoritma, dan mengaitkan konsep dengan bentuk contoh yang dapat digambarkan oleh peserta didik.

Daftar Pustaka

Aliah, S. N. (2020). Analisis kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah berbentuk cerita pada materi segitiga dan segiempat. *Suska Journal of Mathematics Education*, 6(2), 111-118.



- Altıntaş, E., & Ilgün, S. (2017). Exploring the opinions about the concepts of formula and rule in mathematics. *Educational Research and Reviews*, 12(9), 956-966.
- Amani, F., Pratiwi, D. D. & Anggoro, B. S. (2023). Penerapan Model Diskursus Multi Representasi: Dampaknya terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Self Efficacy. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 11(1), 19-32.
- Amintoko, G. (2017). Model pembelajaran direct instruction dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar definisi limit bagi mahasiswa didik. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 1(1), 7-12.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan dan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astiti, D. O., Farida, Pratiwi, D. D. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berpikir Matematis Dengan Menerapkan Model Pembelajaran CMI Dengan Bantuan Pendekatan RME. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(1), 35-44.
- Hutagaol, N. L. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik pada Materi SPLDV di Kelas VIII SMP Swasta Kartika 1-4 Pematangsiantar TA 2022/2023. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS)*, 8(1), 193-200.
- Mustamiin, M. Z., & Muzakkir. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Takaku terhadap Penguasaan Konsep Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar Kelas VI. *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 22-31.
- Rahayu, Y., & Pujiastuti, H. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta Didik Smp Pada Materi Himpunan: study kasus di SMP Negeri 1 Cibadak. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 3(2), 93-102.
- Setiawan, Julrissani, & Savira, L. (2023). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 80-91.
- Takalao, D., Regar, V. E., & Sulistyaningsih, M. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Adiba: journal of education*, 2(4), 589-601.
- Utari, R. S., Andinasari, & Gustiningsi, T. (2021). Pemahaman Konsep Mahasiswa didik Materi Integral Lipat Dua Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 7(1), 1-20.
- Yavuz, A., Aydin, B., & Avcı, M. (2016). The Effect of the Success In Teaching Geometry of Basic Level Education Mathematics. *European Journal Of Education Studies*, 2(8), 59-71.